

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU  
RUMAH TANGGA DESA TEGALSARI KECAMATAN  
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARDELIA PUTRI RAMADHANI  
1813031057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DESA TEGALSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**ARDELIA PUTRI RAMADHANI**

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan anggaran tidak hanya kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan-perusahaan industri, perdagangan atau semacamnya, namun sudah menjadikan keharusan bagi seluruh rumah tangga untuk dapat melakukannya. Pengelolaan keuangan merupakan cara seorang dalam mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, metode menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, sampai perlindungan resiko. Tujuannya ialah guna mencapai kestabilan ekonomi di masa yang akan datang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini berjumlah 5 informan yakni ibu rumah tangga dari berbagai tingkat pendidikan dan latar belakang penghasilan keluarga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipatif, observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku yang terjadi yaitu beberapa dari mereka melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran setiap hari nya, menabung secara rutin dalam bentuk menyimpan uang, dan menyiapkan dana darurat, lalu mengikutri arisan dan menganggap arisan juga bagian dari menabung. Pengelolaan penghasilan keluarga yang paling utama yaitu untuk kebutuhan konsumsi, selanjutnya untuk kebutuhan pembiayaan sekolah anak dan kebutuhan social. Lalu memiliki hewan peliharaan juga merupakan tabungan yang mereka miliki yang bisa di jual sewaktu-waktu jika membutuhkan pengeluaran yang besar. Sedangkan beberapa ibu rumah tangga yang lain mereka masih enggan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, Beberapa ibu rumah tangga lainnya belum menabung secara rutin dalam bentuk menyimpan uang, dan mereka tidak menyiapkan dana darurat secara sengaja. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada ibu rumah tangga yang mengelola keuangannya dan ada beberapa ibu rumah tangga tidak mengelola keuangannya.

**Kata Kunci** : Ibu rumah tangga, Pengelolaan keuangan, dan Perilaku keuangan

## **ABSTARCK**

### **FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN TEGALSARI VILLAGE HOUSEWIVES GADINGREJO SUB-DISTRICT PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**ARDELIA PUTRI RAMADHANI**

Knowledge of financial and budget management is not only an activity that is only carried out in industrial, trading or similar companies, but has made it imperative for all households to be able to do so. Financial management is a person's way of managing their finances, starting from planning, budgeting, methods of saving funds, controlling expenses, to risk protection. The goal is to achieve economic stability in the future. This research is a type of descriptive research with a phenomenological approach. The subjects of this study were 5 informants, namely housewives from various levels of education and family income backgrounds. Data collection techniques in this study were participatory observation, non-participatory observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that the behavior that occurs is that some of them keep records of income and expenses every day, save regularly in the form of saving money, and prepare emergency funds, follow social gatherings and consider social gatherings as part of saving. The most important management of family income is for consumption needs, then for the needs of financing children's schools and social needs. Then having a pet is also a savings that they have that can be sold at any time if it requires large expenses. Meanwhile, some other housewives are still reluctant to record their income and expenses. Some other housewives have not saved regularly in the form of saving money, and they have not set up an emergency fund on purpose.

**Keywords** : Housewife, Financial Behaviour, and Financial Management

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU  
RUMAH TANGGA DESA TEGALSARI KECAMATAN  
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**ARDELIA PUTRI RAMADHANI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
PADA IBU RUMAH TANGGA DESA TEGALSARI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN  
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Ardelia Putri Ramadhani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031057**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

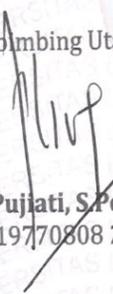
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

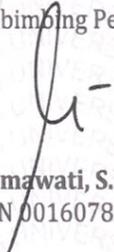
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

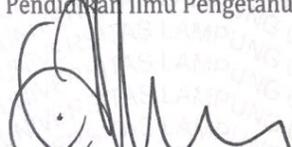
  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

  
**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0016078905

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Plt. Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardelia Putri Ramadhani  
NPM : 1813031057  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



**Ardelia Putri Ramadhani**  
**1813031057**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Wonodadi, pada tanggal 19 Desember 1999. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Maidani dan Ibu Solihat. Penulis menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar SDN 1 Wonodadi pada tahun 2005-2012.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2012- 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah penulis lakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP N 1 Gadingrejo. Selama berkuliah, penulis pernah menjadi Sekertaris Departemen PSDM dan sering menjadi Co-Panitia dan Panitia pada acara seminar, acara internal atau eksternal yang pernah diadakan oleh ASSETS.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil alamin senantiasa penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah ini. Serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mencintai umatnya hingga akhir zaman.

### **Kepada Diri Sendiri**

Terimakasih untuk aku yang selalu kuat, yang pantang menyerah, dan juga untuk diriku yang selalu berjuang terimakasih banyak. Terimakasih banyak.

### **Kepada Kedua Orang Tuaku**

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mama dan ayah yang telah memberikan rasa sayang dan cinta sehingga selalu menjadikan semangat putri kecilnya ini untuk bisa menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Terimakasih kepada mama dan ayah yang selalu mendoakanku dan selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, selalu membuat hariku bermakna, dan yang selalu memberikanku kekuatan ketika aku lemah, memberikan keceriaan, pengalaman hidup yang berharga dan senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

### **Kepada Adiku**

Terimakasih atas semangat dan keceriaan yang kamu berikan, semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

**Kepada Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

**Kepada Sahabat-sahabatku**

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, mewarnai hari-hariku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita, terimakasih atas kebersamaannya.

**Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Al-Baqarah: 286)**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(Al-Insyirah: 6-8)**

**“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”  
(Benjamin Franklin)**

**“Kelemahan terbesar kita terletak pada menyerah. Cara paling pasti untuk sukses adalah selalu mencoba sekali lagi”  
(Thomas Edison)**

**Jika kamu merasa lelah maka beristirahatlah sejenak, jika ingin mengeluh maka lakukanlah, sebab menyerah bukan pilihan terbaik.  
(Ardelia Putri Ramadhani)**

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Perilaku Pengelolaan Keuangan Kelurga Pada Ibu Rumah Tangga Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaat nya di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, seluruh Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Tedy Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I. Terimakasih Ibu telah membimbing dan selalu mengarahkan saya. Semoga dengan segala kebaikan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing II Terimakasih Ibu yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk

segala masukannya, semoga dengan segala kebaikan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.

10. Bapak Drs. Nurdin M.Si. selaku Pembahas dan Penguji Utama. Terimakasih bapak telah memberikan kritik dan saran pada skripsi saya ini. Terimakasih atas segala masukan yang telah diberikan untuk menyempurnakan skripsi saya ini. Semoga segala kebaikan bapak Tuhan balas dengan pahala yang berlipat ganda, dan dilimpahkan keberkatan oleh Tuhan.
11. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Tedi Rusman, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Suroto, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu. yang telah membagi ilmunya dengan saya. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
12. Terimakasih kepada seluruh staf (Pak Fikar), karyawan, satpam, penjaga gedung (Pak Yanto dan Pak Joko), dan yang lainnya khususnya yang berada di lingkungan FKIP Universitas Lampung dan yang berada di lingkungan Universitas Lampung yang telah membantu saya mengenai segala urusan yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Bapak Maidani dan Ibu Solihat. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk ayah dan mama yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, dan mendoakanku di setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segalan keinginan dan kebutuhanku. Terima kasih ayah yang selalu memberi perhatian untukku dan selalu mengajarkanku arti kesabaran. Terimakaish kasih juga untuk mama yang sudah seperti teman di rumah, yang selalu menjadi tempat untuk bercerita tentang hal apapun itu. Terima kasih atas segala nasihat, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan selama ini. Semoga ayah dan mama sehat selalu, diberikan umur yang panjang,

selalu dalam lindungan Allah SWT dan kelak Adel bisa membahagiakan dan membanggakan kalian, Aamiin.

14. Adikku Irham yang telah memberi semangat, mendoakan dan menjadi penghibur di rumah, memberi keceriaan. Terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain. Semoga kita selalu dapat mendukung satu sama lain, mencapai cita-cita, dan kelak membahagiakan ayah dan mama.
15. Terima kasih untuk BBQ Fams (Dina, Hanny, Rani, Dita, Melin, Sabil, Lija, Fatwa, Njin, Opang, Dino, Bams, Kaka, Solomo) yang sudah seperti keluarga di kampus, dari maba saling membantu satu sama lain, menerima segala kekurangan dan kelebihan masing-masing, berbagi keceriaan dan kesedihan, selalu kumpul setiap pulang dari kampus, saat kuliah online saling mengingatkan jika ada jam kuliah, dan sekarang saling mendukung untuk menyelesaikan skripsi masing-masing. Terima kasih atas semua kejadian yang sudah kita lalui bersama, semoga menjadi kenangan dan cerita yang indah selama masa perkuliahan.
16. Terima kasih untuk Amaradina, dan juga Rani teman satu pembimbing dan juga seperjuangan selama menyusun skripsi, dimulai dari mengajukan judul, mengerjakan proposal, selalu mengingatkan dan menyemangati satu sama lain, ke kampus bareng untuk titip draf di jurusan, revisian bareng ke *cafe* atau dirumah, seminar proposal beda satu hari, dan sekarang sedang berjuang untuk mengurus seminar hasil dan kompre masing-masing. Dan juga terimakasih untuk Hanny karena masih mau menuruti keinginan saya untuk sekedar menongkrong dan menginap dirumah. Terima kasih, semoga diberi kelancaran serta harapan yang diinginkan terwujud.
17. Terima kasih untuk sahabat-sahabat ku dan teman-temanku di SMA dan dirumah (Mira, Ica, Tiara, Elfira, Ayuni, Dina, Jawa, Nofran, Agam) sudah menjadi teman yang baik selama 7 tahun, berbagi pengalaman di kampus masing-masing, berkeluh kesah selama menyusun skripsi, saling mendukung dan memberi semangat.. Dan untuk sahabat ku dirumah (Anis dan Puuu) terimakasih karena sudah selalu mau mendengarkan curhatan ku yang selalu itu-itu saja, yang sudah mau melihat kebodohanku perihal percintaan, semoga aku bisa menjadi orang yang lebih baik lagi dan tidak bodoh lagi. Untuk puu terimakasih karena sudah selalu mau meminjami aku laptop karena laptop ku sedang rusak, selalu berangkat bareng ke kampus dan revisian bareng juga di

*cafe*, dan juga selalu mendengarkan keluh kesahku. Semoga silaturahmi kita bisa selalu terjalin

18. Kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih telah menemani saya selama perkuliahan sampai seminar proposal, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kamu temani. Terimakasih atas pembelajaran yang mendewasakan saya dan mampu menuntun saya untuk belajar ikhlas dan menerima kata kehilangan sebagai bentuk proses penempatan dalam menghadapi dinamika kehidupan.
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2018 yang sama-sama sudah berjuang sejak maba. Terima kasih atas segala kebersamaan kita, selama maba harus dateng pagi pulang sore, bawa bekel untuk makan siang bareng, yel-yel di lapangan, dan menjalankan kegiatan serta acara-acara lainnya. Terutama untuk kelas A, terimakasih atas berbagai macam tingkah laku selama di kelas baik yang menghibur atau menyebalkan. Semoga kita semua diberi kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini, Aamiin.
20. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya.
21. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023

Penulis

Ardelia Putri Ramadhani

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DATAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian Dan Batasan Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Perilaku Mengelola Keuangan .....	12
B. Konsep Perencanaan Keuangan Keluarga .....	18
C. Hasil Penelitian Relevan .....	27
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Informan Penelitian .....	36
C. Kehadiran Penelitian .....	36
D. Lokasi Penelitian .....	37
E. Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Analisis Data .....	39
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Proses Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Triangulasi Data .....	74
D. Pembahasan.....	77
E. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	4
Tabel 2 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Dalam Sebulan.....	6
Table 3 Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Perbulan.....	7
Table 4 Penelitian Yang Relevan .....	27
Tabel 5 Jumlah Informan Penelitian .....	36
Tabel 6 Karakteristik Informan.....	44
Tabel 7 Menyusun Rancangan Keuangan.....	47
Tabel 8 Kendala Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan.....	67
Tabel 9 Perilaku Mengelola Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga.....	71
Tabel 10 Kendala Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan.....	73
Tabel 11 Triangulasi Data Perilaku Mengelola Keuangan.....	74
Tabel 12 Triangulasi Data Kendala Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan.....	76
Tabel 13. Indikator Perilaku Mengelola Keuangan Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Temuan dan Solusi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	92
2. Pedoman Wawancara .....	93
3. Tabulasi Wawancara .....	95
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	100
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	101
6. Alokasi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Perbulan .....	102
7. Dokumentasi .....	105

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi serta teknologi di dunia terus meningkat, tidak terkecuali di Indonesia yang memberikan dampak pada pengelolaan keuangan di masyarakat. Seperti sikap keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, setelah itu memunculkan bermacam sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti minimnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat serta penganggaran dana guna masa depan (Purwanti, 2021). Sekarang ini sangat diperlukan pengetahuan dalam mengelola keuangan, hal itu diperlukan karena agar kita terhindar dari bermacam permasalahan keuangan- keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Purba (2021) Pengelolaan keuangan merupakan cara seorang dalam mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, metode menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, sampai perlindungan resiko. Tujuannya ialah guna mencapai kestabilan ekonomi di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan individu, pengelolaan keuangan keluarga, serta pengelolaan keuangan perusahaan. Mengelola keuangan penting dilakukan untuk menghindari resiko defisit yang berefek pada kasus ekonomi, seperti pemasukan habis saat sebelum waktunya, tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidup, ataupun tidak mempunyai dana darurat dalam situasi mendesak.

Kenyataan yang kita amati bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Seperti tidak adanya perencanaan keuangan dan kurangnya pemahaman tentang literasi

keuangan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu seperti melaksanakan sosialisasi terkait bagaimana mengelola keuangan untuk mencapai efektifitas dan memberikan edukasi terkait bagaimana cara penggunaan keuangan dengan bijak, dari segi tabungan untuk anak serta pengeluaran yang tidak terduga. Agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan benar tentunya dapat ditunjang dengan literasi keuangan yang baik.

Menurut Kusnandar dan Kurniawan (2018), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki seseorang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan yang ada, dapat disebabkan tidak hanya oleh penurunan tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang manajemen keuangan yang baik. Kurangnya pengetahuan ini dapat mempengaruhi manajemen keuangan yang tidak dapat dikendalikan dengan baik, yang dapat menyebabkan hutang dan masalah keuangan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan menjadi sebuah faktor penting yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan keuangan serta membantu individu membuat pilihan, keputusan, dan tindakan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang didapat (Farida, 2021). Pengeluaran keuangan dalam keluarga, setiap bulan ada pengeluaran yang direncanakan dan keuangan yang tidak terduga. Jadi ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga yang membutuhkan pengeluaran darurat, kebanyakan orang menjadi bingung. Tentu saja, seseorang untuk mengendalikan keuangannya harus memiliki keterampilan manajemen uang yang baik, tetapi tampaknya kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan ini telah menyebabkan beberapa orang tidak mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku yang harus dikuasai seseorang dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengatur, mengendalikan, membelanjakan, dan menyimpan) sumber daya keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan

keuangan merupakan akibat dari keinginan manusia yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan pendapatan yang dihasilkan. Pengelolaan keuangan juga merupakan kegiatan penting dalam kehidupan keluarga agar keluarga dapat bertahan dan terus sejahtera.

**Table 1. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Membuat anggaran keuangan bulanan	“biasanya saya membuat anggaran bulanan, tetapi tidak terlalu sering, terkadang juga lupa.
	Menabung secara rutin	Kalau untuk menabung biasanya saya menyalurkan pendapatan untuk disimpan sekaligus bisa untuk menjadi dana darurat juga.
	Memiliki dana darurat	Kalau untuk mencatat pengeluaran itu saya rajin mencatat, dan saya juga berusaha untuk menghindari pengeluaran yang tidak penting, dan lebih fokus pada kebutuhan konsumsi dan kebutuhan anak”
	Mencatat pengeluaran	
	Mengurangi pengeluaran yang tidak penting	

Tabel diatas merupakan indikator dari perilaku pengelolaan keuangan sekaligus kutipan wawancara dari salah satu informan terkait perilaku dalam mengelola keuangan.

Menurut Bank Indonesia (2013), pengelolaan keuangan rumah tangga terdiri dari beberapa tahapan yaitu mencatat harta/aset yang dimiliki, mencatat semua pendapatan dan pengeluaran, mengidentifikasi pengeluaran saat ini, bulanan dan tahunan, dan menyiapkan rencana pengeluaran (anggaran). Banyaknya penghasilan, hasilnya juga tidak akan efektif jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan

yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga agar mampu mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Menurut Perry dan Moris (2015), keluarga yang sudah mampu bertanggung jawab atas uangnya, mengelola menganggarkan dan mengontrol pengeluarannya adalah keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Perencanaan keuangan memiliki beberapa langkah seperti perencanaan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan jangka pendek berfungsi sebagai penanggulangan terhadap ancaman tak terduga atau sebagai dana darurat. Tujuan jangka menengah berfokus pada mewujudkan keinginan, seperti membeli rumah, mobil, dan motor. Sementara tujuan jangka panjang berhubungan dengan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak, dan membesarkan anak. Banyak orang akan menghadapi kesulitan keuangan, kegagalan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran melebihi pendapatan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga di desa Tegalsari yaitu masih terdapat ibu rumah tangga yang kurang memahami bagaimana cara mengelola keuangan, seperti tidak menabung dalam bentuk menyimpan uang, tidak memiliki dana darurat, tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran, dan tidak ada sisa dana untuk di tabung. Idealnya, konsumsi (biaya hidup) adalah 50% dari pendapatan, dengan 50% digunakan untuk tabungan harian, melunasi hutang dan pengeluaran tak terduga lainnya, dan itu berlaku untuk semua orang, tanpa memandang pendapatan. Jika pengeluaran dan pendapatan tidak seimbang atau jika pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan, hal ini dapat menyebabkan hutang. Jika hutang tidak dikelola dengan baik, situasi keuangan keluarga akan memburuk. Keadaan keuangan yang tidak stabil dalam keluarga dapat menyebabkan konflik keluarga. Dalam rumah tangga terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang masing-masing memiliki peran. Biasanya ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam pengelolaan

keuangan dan yang bekerja adalah kepala keluarga atau suami.

Di Desa Tegalsari kebanyakan kepala keluarga bekerja sebagai buruh, hal ini tentu saja berpengaruh pada pendapatan yang di dapat dalam sehari. Pendapatan yang rendah juga berpengaruh pada bagaimana seseorang mengatur keuangannya. Ibu rumah tangga yang mampu mengatur keuangan keluarga dengan segala kendala yang ada akan mampu mengarahkan keluarga ke arah yang benar. Ada banyak alasan mengapa semua keluarga membutuhkan perencanaan keuangan, apakah mereka merasa penghasilannya cukup atau mereka merasa penghasilannya kurang. Karena perencanaan keuangan yang baik akan membantu menyelesaikan permasalahan keuangan dan juga tidak menyia-nyiakan uang untuk hal yang tidak penting. Berikut ini merupakan pendapatan ibu rumah tangga desa Tegalsari dalam sebulan.

**Table 2. Pendapatan Ibu Rumah Tangga Dalam Sebulan**

Karakteristik	Kategori	Informan	Jumlah
	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	DW dan ST	2
Penghasilan	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	RE	1
	Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000	SH dan KH	2

*Sumber : Penelitian Pendahuluan*

Pada tabel 1 diketahui bahwa pendapatan ibu rumah tangga di desa Tegalsari berbeda-beda, terdapat informan DW dan ST dengan pendapatan Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000, lalu ibu RE dengan pendapatan Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000, kemudian ibu SH, dan KH dengan pendapatan Rp. 4.000.000-Rp. 8.000.000. Semakin tinggi pendapatan biasanya semakin baik cara seseorang dalam mengelola keuangannya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan (2013) yaitu semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Desa Tegalsari dapat digolongkan sebagai rumah tangga yang tidak miskin. Selain itu, dari hasil wawancara pendek dengan ibu DW yaitu beliau terkadang mendapat penghasilan dengan cara menjadi pembantu rumah tangga jika ada yang membutuhkan. Menurut Ibu ST, beliau mengatakan bahwa biasanya beliau mendapat hasil tambahan dari menjual ternak yang mereka miliki, karena kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani dan memiliki binatang-binatang yang bisa ditenakkan, seperti ayam, kambing, bahkan sapi.

**Table 3. Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Perbulan**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Pengeluaran	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	DW dan ST	2
	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000	RE	1
	Rp. 6.500.000 – Rp. 7.500.000	SH dan KH	2

*Sumber : Penelitian Pendahuluan*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran yang terjadi pada ibu rumah tangga pun berbeda-beda, karena kebutuhan tiap keluarga pun berbeda. Wawancara singkat yang dilakukan terhadap ibu SH beliau mengatakan bahwa biasanya pendapatan itu diimbangi dengan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga, tergantung bagaimana cara kita mengelola uang tersebut agar tidak terjadi defisit dalam rumah tangga.

Fenomena yang terjadi di Desa Tegalsari salah satunya yaitu permasalahan dalam keluarga adalah kurang nya pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan yang berujung pada berbagai masalah seperti, uang habis sebelum waktu nya, tidak memiliki tabungan rutin dalam bentuk menyimpan uang atau di lembaga keuangan, dan tidak memiliki dana darurat. Bahkan tak jarang masih banyak ditemui anggota keluarga yang berhutang atau meminjam uang kepada bank, tetangga, atau kepada agen-

agen tempat peminjaman uang.

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian, penelitian ini mengambil subjek ibu rumah tangga di desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo.

Perilaku yang terjadi pada beberapa Ibu Rumah Tangga di desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo inilah yang penulis ingin ketahui, karena masalah yang terjadi adalah masih ada anggota keluarga di Desa Tegalsari yang kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan, padahal memiliki rencana keuangan sangat penting agar dapat terhindar dari masalah keuangan seperti defisit. Kurangnya literasi keuangan ibu rumah tangga, padahal literasi keuangan tidak hanya membantu ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka dengan bijak, tetapi juga bermanfaat bagi perekonomian (Ghofirin & Wahyuningtyas, 2021), dan masih ada yang tidak memiliki tabungan, padahal tabungan adalah salah satu instrumen investasi yang paling mudah digunakan orang. Sayangnya beberapa anggota keluarga di Desa Tegalsari masih belum memiliki kemauan untuk menabung, yang mana ini menandakan kebanyakan belum bisa menentukan tujuan keuangannya di masa depan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu, kendala utama pengelolaan keuangan terletak pada ketidakpahaman para ibu bahwa keuangan rumah tangga perlu dikelola, dicatat, dianggarkan, dievaluasi, serta melakukan investasi untuk masa depan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas maka hendak dikaji lebih lanjut tentang perilaku mengelola keuangan pada ibu rumah tangga, dengan judul penelitian **“Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu : 1) perilaku mengelola keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini meliputi perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya, seperti mengatur (perencanaan, penganggaran, pengendalian, penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. 2) Kendala yang di hadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

## C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Anggaran yang selektif: Ibu rumah tangga sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur anggaran keluarga dengan pendapatan yang terbatas. Biaya rutin seperti makanan, transportasi, tagihan listrik, dan kebutuhan sehari-hari lainnya harus dikelola secara efisien agar sesuai dengan pendapatan yang ada.
2. Pengeluaran yang tidak terencana: Beberapa ibu rumah tangga mungkin menghadapi masalah dalam mengendalikan pengeluaran yang tidak direncanakan atau *impulsive buying*. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam anggaran keluarga dan kesulitan dalam menabung.
3. Tidak adanya perencanaan keuangan: Banyak ibu rumah tangga tidak memiliki rencana keuangan yang jelas atau kurang memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Ini bisa mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan anak.
4. Tidak memisahkan keuangan pribadi dan keluarga: Beberapa ibu rumah tangga mungkin menghadapi kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan keluarga. Ini bisa menyebabkan ketidakjelasan dalam alokasi dana dan sulitnya mengelola tabungan pribadi.
5. Kurangnya literasi keuangan: Banyak ibu rumah tangga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep dasar keuangan, seperti

investasi, asuransi, atau manajemen risiko. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik.

6. Kurangnya akses ke lembaga keuangan formal: Beberapa ibu rumah tangga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan perbankan atau lembaga keuangan formal. Hal ini bisa membatasi kemampuan mereka untuk menyimpan uang, mendapatkan pinjaman, atau mengelola keuangan secara efisien.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku mengelola keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga terkait dengan pengelolaan keuangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perilaku mengelola keuangan ibu rumah tangga di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo.
2. Mengetahui kendala ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, khususnya untuk ibu rumah tangga.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Pembaca

Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan pengembangan tentang mengelola keuangan.

###### 2) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan dan menambah pemahaman masyarakat,

khususnya kepada para ibu rumah tangga mengenai bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan pedoman atau rujukan dalam pengelolaan keuangan.

3) Bagi Program Studi

Sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan dan ilmu untuk mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek atau masalah yang sama.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku mengelola keuangan ibu rumah tangga Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- c. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- d. Waktu Penelitian dilakukan pada tahun 2022/2023.
- e. Ilmu penelitian ini yaitu ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan & pendidikan ekonomi informal.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Konsep Perilaku Mengelola Keuangan**

#### **1. Definisi Perilaku Mengelola Keuangan**

Perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan topik yang saat ini banyak diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia, mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik pembelian impulsif, sehingga mereka yang berpenghasilan cukup seringkali terus berjuang secara finansial akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Jika seseorang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, maka akan terhindar dari masalah keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku yang harus dikuasai ketika kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, mengendalikan, membelanjakan, dan menyimpan) sumber keuangan sehari-hari.

Perilaku keuangan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Menurut Sina (2013), perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam hal cara mengelola keuangannya. Manajemen keuangan adalah cara individu atau keluarga mengelola sumber daya keuangan mereka, termasuk perencanaan dan penganggaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Lebih lanjut, Listiani (2017) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan individu yang pada dasarnya memungkinkan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan lebih baik berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan,

pengelolaan, pengendalian, pemulihan dan penyimpanan. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tanggung jawab.

## 2. Aspek Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019), ada lima aspek yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

### a. *Consumption*

*Consumption* adalah pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan aktivitas konsumsinya, seperti apa yang dibeli orang tersebut dan mengapa mereka membelinya.

### b. *Cash-flow management*

*Cash-flow management* merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan juga perencanaan masa depan (Hilgert dan Holgarth, dalam Candana 2020).

### c. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus ditabung untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yaitu mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Henry, dalam Azizah 2021).

*d. Credit Management*

*credit management* adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan utang sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan, atau dengan kata lain, menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

*e. Insurance*

Unsur terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah asuransi. Asuransi merupakan salah satu teknik manajemen risiko yang banyak digunakan oleh banyak orang. Menurut Rianto (2012), asuransi adalah suatu mekanisme untuk melindungi pemegang polis terhadap risiko yang akan datang, dimana pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan kompensasi dari penanggung.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengelola Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) yaitu:

*a. Financial Literacy*

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan dan sikap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan seseorang. (Huston dalam Widyawati (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Lalu menurut (Yunita, 2020) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan konsep dan risiko yang akan muncul dalam konteks keuangan di masa depan. Dengan kata lain literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan uang secara efektif saat ini dan mengelolanya untuk masa depan.

Literasi keuangan mengacu pada kesadaran dan pengetahuan tentang konsep yang berkaitan dengan instrumen keuangan, lembaga keuangan dan keterampilan manajemen keuangan (Xu & Bilal, 2012). Menurut Moore (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kompetensi. Literasi keuangan didefinisikan sebagai

seseorang yang kompeten dan mampu menunjukkan kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Mien danThao (2015) menyatakan literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan yang baik tentang realitas keuangan pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan atau *financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan.

*b. Financial Attitude*

Sikap keuangan mengacu pada sikap keuangan yang berkaitan dengan keyakinan dan nilai seseorang yang berkaitan dengan berbagai konsep keuangan, seperti menabung dan apakah menabung terasa penting (Chowa et al. 2012).

Menurut Pankow (2012), sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, persepsi, pendapat dan evaluasi tentang keuangan. Orang yang tidak menyadari pentingnya menabung cenderung berisiko lebih besar mengalami masalah keuangan. Lalu Amanah (2016) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penilaian keuangan individu terkait dengan keadaan pikiran, pendapat, dan sikap. Maka jika dihubungkan dengan objek keuangan, sikap keuangan cenderung pada pengekspression seseorang tentang manajemen keuangan dengan tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatannya terhadap keputusan keuangan jangka pendek maupun panjang. Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh kegiatan rutin bahkan pengalaman individu dalam melihat tindakan keuangan yang dianggapnya memiliki nilai positif atau negatif yang berasal dari cara pandangnya sendiri.

Menurut Rajna dan Ezat (2015), sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan untuk memungkinkan pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan individu membantu menentukan perilaku keuangan individu, khususnya sikap terhadap pengelolaan keuangan, perencanaan

keuangan pribadi, dan pengambilan keputusan individu mengenai jenis investasi (Budiono & Wibisono, 2015). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa sikap keuangan adalah sikap seseorang terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan.

c. *Usia*

Menurut Budiono (2014), anak muda lebih menunjukkan kebiasaan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Hal ini karena perbedaan usia antara individu mempengaruhi tujuan keuangan yang berbeda. Umur adalah tingkat kematangan seseorang sejak lahir hingga saat ini. Seiring bertambahnya usia, mereka harus menjadi lebih bertanggung jawab. Baker dan Hugdeorn menemukan bahwa usia berhubungan dengan perilaku ekonomi seseorang.

d. *Gender*

Jenis kelamin menggambarkan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan kriteria perilaku dan fisik. Wanita biasanya lebih berhati-hati dengan uang mereka daripada pria. Karena wanita cenderung memikirkan kebutuhan masa depan. Menurut Doda (2014), wanita cenderung memilih bentuk investasi yang familiar dan dapat diprediksi saat berinvestasi. Di sisi lain, sifat ini berbeda dengan pria yang cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Demikian pula, Konce et al. (dalam Handi & Mahastanti, 2012) menunjukkan bahwa perbedaan gender menyebabkan perbedaan perilaku terhadap uang.

e. *Income*

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai semua uang yang diterima seseorang dalam suatu periode, biasanya satu bulan (Herlindawati, 2015). Juga bisa dikatakan sebagai Pendapatan adalah penghasilan seseorang, yang dikenal sebagai penghasilan sebelum pajak, yang digunakan untuk menghitung penghasilan bruto seseorang yang telah disesuaikan untuk keperluan pajak penghasilan (Ida dan Dwinta 2021). Berdasarkan hal ini dapat ditegaskan bahwa pendapatan merupakan

bagian dari pendapatan yang diterima seseorang sebagai kompensasi untuk jangka waktu tertentu. Mengingat dana yang tersedia memberikan peluang untuk perilaku yang bertanggung jawab, individu berpenghasilan tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut John et al., terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, semakin banyak penghasilan, semakin baik dan bertanggung jawab perilaku ekonominya.

f. **Kepemilikan Kartu Kredit**

Kartu kredit (KK) adalah bentuk pembayaran alternatif untuk uang tunai dalam bentuk kartu yang menyediakan fungsi kredit kepada pemegangnya, memungkinkan pembayaran tunai penuh atau minimum saat jatuh tempo dan sisanya digunakan sebagai kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/52/PBI/2005 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu, kartu kredit merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang telah disepakati, baik secara kontan maupun angsuran

g. *Parental Income*

Keluarga sebagai lembaga pendidikan akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak, mengasuh dan mendidiknya. Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa pendapatan orang tua adalah jumlah pendapatan yang diterima orang tua setiap bulannya, baik dari gaji, upah, maupun pendapatan yang diterima dari kinerja. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat literasi keuangan pada anak.

#### **4. Indikator-Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020;3) indikator-indikator pengelolaan keuangan meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

### **B. Konsep Perencanaan Keuangan Keluarga**

#### **1. Definisi Perencanaan Keuangan Keluarga**

Menurut *certified financial planner, board of standards*, Perencanaan keuangan keluarga adalah proses pencapaian tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana. Sebagai bagian dari anggaran rumah tangga, buat anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Bagi mereka yang telah menikah, penghasilannya berasal dari salah satu atau dua orang, dan pos pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non rutin yang tidak tersedia bagi mereka (ED Purnama & D Frederica, 2021)

Perencanaan keuangan adalah alat untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga di masa sekarang dan di masa depan, tujuannya adalah membantu keluarga mencapai kebebasan finansial, bebas utang, memiliki uang tunai dan terlindungi dari segala risiko (Lina, 2014). Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan finansial adalah keinginan finansial yang ingin dicapai, salah satu perencanaan keuangan adalah perencanaan keuangan keluarga, salah satu perencana keuangan seperti perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, tinjauan manajemen, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana milik suatu organisasi atau badan

usaha (Ismayanti, 2018).

Menurut Ismayanti (2018) terdapat tujuan dari masing-masing fungsi manajemen keuangan tersebut adalah:

- 1) Perencanaan keuangan, artinya membuat rencana, pengeluaran, dan aktivitas lain untuk jangka waktu tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan, tindak lanjut perencanaan keuangan dengan membuat informasi terperinci tentang pengeluaran dan pendapatan.
- 3) Manajemen keuangan, ini semua tentang memaksimalkan dana perusahaan dengan berbagai cara.
- 4) Pembiayaan, yaitu mencari dan menggunakan sumber pendanaan yang ada untuk menjalankan perusahaan.
- 5) Penyimpanan keuangan, yaitu mengumpulkan dan mengamankan dana perusahaan.
- 6) Pengendalian keuangan, yaitu evaluasi dan perbaikan keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- 7) Pemeriksaan Keuangan, yaitu melakukan audit internal terhadap keuangan perusahaan yang ada untuk mencegah aktivitas penipuan.

## **2. Jenis-Jenis Manajemen Keuangan Keluarga**

Menurut Ismayanti (2018) manajemen keuangan mencakup beberapa perencanaan seperti dibawah ini:

- 1) Menyusun anggaran  
Membuat konsep dan format pemasukan dan pengeluaran yang memenuhi kebutuhan selama ini, dan membuat anggaran.
- 2) Kebiasaan menabung  
Menjadikan tabungan sebagai kebiasaan dalam rumah tangga akan membuat pengelolaan keuangan keluarga lebih mudah dan meningkat seiring waktu.
- 3) Membeli barang produktif  
Tujuannya adalah untuk mengefektifkan aliran dana keluar, yang juga dapat dialihkan ke hal yang paling dibutuhkan agar lebih produktif,

efisien dan efektif.

4) Memiliki bisnis sampingan

Dengan memiliki sebuah usaha sampingan maka akan memperluas dan memperlunak gerak dari konsumsi dan pengeluaran keuangan rumah tangga.

5) Memiliki perlindungan

Sangat penting untuk mengambil tindakan pencegahan atau pencegahan terhadap risiko yang mungkin timbul di dalam rumah tangga dalam keluarga, ini juga mempengaruhi anggaran rumah tangga karena risiko terus meningkat dan kita tidak memiliki tameng atau senjata untuk mengatasinya.

6) Hindari hutang

Hutang harus diimbangi dengan tabungan. Masalah muncul ketika hutang melebihi tabungan. akan sangat menjadi masalah jika lebih besar hutang daripada tabungan yang dimiliki, oleh karenanya hutang harus dijaga serendah mungkin atau tidak ada sama sekali.

### **3. Alasan Diperlukannya Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai sejumlah kepuasan finansial dalam hidup. Banyak orang yang masih awam dengan perencanaan keuangan. Kebanyakan orang mengetahui sebelumnya bahwa perencanaan keuangan adalah sesuatu yang hanya dilakukan oleh perusahaan besar dan orang-orang dengan banyak uang. Sekalipun ide tersebut sebenarnya salah, perencanaan keuangan dapat dilakukan oleh siapa saja dengan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan melalui persiapan dan perencanaan arus masuk dan keluar uang, karena dengan perencanaan keuangan yang tepat, kita dapat mengontrol situasi keuangan saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut Senduk dalam (Ismayanti, 2018) alasan mengapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan, yaitu:

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- b. Tingginya biaya hidup saat ini

- c. Meningkatnya biaya hidup dari tahun ke tahun
- d. Kondisi ekonomi tidak selalu baik
- e. Fisik manusia tidak selalu sehat
- f. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

Rencana keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek membahas risiko dan keadaan darurat yang tidak terduga, tujuan jangka menengah membahas aspirasi seperti membeli rumah, dan tujuan jangka panjang membahas kebutuhan jangka panjang seperti membesarkan anak. Selain itu, tujuan dari rencana keuangan adalah untuk meminimalkan risiko masa depan yang tidak direncanakan (Belay, 2022).

#### **4. Sikap dan Perilaku dalam Merencanakan Keuangan**

Sikap adalah perbuatan dan tindakan berdasarkan keyakinan. Laku adalah tindakan, gerakan, cara atau perbuatan. Tingkah laku adalah kelakuan atau watak. Sedangkan Perilaku itu sendiri berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Thurstone, dalam Rasyidah (2021), menganggap sikap sebagai ekspresi tindakan baik yang bersifat positif dan negatif dalam kaitannya dengan objek psikologis. Definisi lain menjelaskan bahwa sikap adalah inti dari apakah kita menyukai sesuatu atau tidak. Oleh karena itu, sikap adalah reaksi terhadap perasaan tentang suatu masalah.

Perilaku merupakan semua tindakan yang diambil untuk mendapatkan, menggunakan, atau menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan Perilaku keuangan adalah sebuah pandangan individu dan psikologi individu tentang uang itu sendiri untuk dapat mempengaruhi kesejahteraan finansialnya yang didapat dari pengambilan keputusan keuangan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya (Yulianti dan Pramesti, 2021). Pada dasarnya, perilaku sendiri sangat erat kaitannya dengan keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, serta keinginan yang melekat pada diri seseorang sebagai makhluk sosial. Individu dengan perilaku keuangan yang baik dan tinggi

lebih memungkinkan gemar menabung atau investasi, melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, merencanakan dan memantau anggaran rumah tangga, membuat keputusan keuangan yang tepat, memilih dan mengevaluasi produk keuangan dengan cermat, menilai keterjangkauan suatu produk, melakukan perencanaan masa depan, lebih memilih pinjaman yang terjangkau, serta memiliki kapasitas belanja sesuai kebutuhan (Garg dan Singh, 2018).

Isol (2021), Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipegang dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

a. Waktu

Semakin cepat mengalokasikan dana untuk tujuan masa depan secara rutin, semakin sedikit dana yang perlu. Semakin cepat memulai berinvestasi, semakin besar pertumbuhannya.

b. Kebiasaan Menunda

Penundaan bisa menjadi musuh dalam banyak hal, terutama dalam hal keuangan. Bagaimanapun, penundaan pada akhirnya akan berakibat fatal. Ketika rencana ditunda dan dan terjadi musibah yang membutuhkan banyak biaya, keuangan keluarga yang stabil dan teratur kemungkinan besar akan dirusak.

c. Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan adalah apa yang dibutuhkan orang sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Jika salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, masyarakat merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera. Sedangkan keinginan adalah sesuatu tambahan selain kebutuhan yang diharapkan untuk dipenuhi, membuat seseorang lebih bahagia, tetapi jika keinginan tidak terpenuhi akan kesejahteraan tidak akan berkurang.

d. Menabung

Tidak ada orang yang menjadi kaya hanya karena memiliki banyak penghasilan. Karena masih banyak orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya meskipun memiliki penghasilan yang banyak. Kekayaan itu nyata ketika menabung, atau menginvestasikan uang setiap bulan.

Seseorang membutuhkan anggaran, karena tidak ada jaminan

penghasilan seseorang tidak akan habis. Penghasilan yang tinggi bukanlah jaminan bahwa seseorang akan dapat mencapai tujuan keuangannya, anggaran dapat dibagi menjadi dua bagian pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah jumlah yang diterima setiap bulan baik dari pendapatan maupun investasi.

Senduk dalam Rusyidah (2021) Pengeluaran terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pembayaran hutang. Pelunasan hutang harus diprioritaskan untuk memastikan pembayaran utang
- b. Tabungan rutin. Untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan, menjadi wajib untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan jumlah yang ditabung tentu akan bergantung pada berapa banyak uang yang akan dibutuhkan nantinya. Tabungan rutin meliputi premi asuransi dan premi asuransi investasi.
- c. Biaya hidup. Biaya hidup bisa dibagi lagi menjadi pengeluaran keluarga, pengeluaran pribadi, pengasuhan anak, transportasi, telepon, listrik, air, pekerjaan rumah tangga, pakaian dan aksesoris, hiburan dan mainan anak-anak.

Idealnya, konsumsi (biaya hidup) harus 50% dari penghasilan, dengan 50% digunakan untuk tabungan harian dan pembayaran hutang, dan ini berlaku untuk semua orang, terlepas dari pendapatannya. Bahkan jika ingin diizinkan untuk berbelanja, tidak diperbolehkan lebih dari 70% dari penghasilan, dan 30% sisanya harus digunakan untuk tabungan, pembayaran utang, dan investasi.

Biaya hidup sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan keuangan yang ditetapkan terpenuhi. Sepanjang tahun ini, banyak orang yang melakukan kesalahan dalam menentukan prioritas, seperti memprioritaskan biaya hidup dan memasukkan kelebihanannya ke dalam tabungan harian. Cara ini mempunyai kelemahan, jika sisanya tidak ada maka tidak ada pula yang akan ditabungkan.

## 5. Tahapan-Tahapan Dalam Perencanaan Keuangan

Merencanakan keuangan dalam kehidupan sangat perlu diperhatikan tahapan-tahapan untuk mencapai perencanaan keuangan yang diinginkan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung perencanaan keuangan. Tahapan dalam perencanaan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) yaitu :

### a. Menentukan situasi keuangan

Tentukan situasi keuangan saat ini sehubungan dengan pendapatan, pengeluaran, biaya hidup, arus kas masuk dan keluar, jumlah kewajiban, dan jumlah aset. Dengan mengetahui situasi ekonomi saat ini, dapat memutuskan kebutuhan mana yang harus diprioritaskan tergantung pada situasinya (Khirotun, 2019). Jika ingin membuat rencana keuangan, pertama-tama harus mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada saat itu, berapa pendapatan dasar yang dicapai, berapa pendapatan tambahan (jika ada) yang diterima, dan bagaimana pengeluaran apakah meningkat atau banyak yang tersisa, atau sebaiknya perhatikan terlebih dahulu berapa jumlah kenaikan tersebut.

### b. Menentukan tujuan keuangan

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan keuangan yaitu tentu saja, tujuan keuangan ini harus spesifik, terukur dan realistis sehingga jelas kapan akan tercapai. Tujuan keuangan harus dipertimbangkan sejak awal sehingga agar tujuan dan keinginan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Juga, dalam mempersiapkan situasi yang tidak terduga seperti itu, perlu memikirkan hal yang tidak terduga.

Menurut Kapoor, *et al* dalam Santoso (2015) dalam menentukan tujuan keuangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Spesifik dan bisa diukur. Dalam menentukan tujuan keuangan ini sebaiknya ditetapkan secara spesifik bahwa kedepannya ingin memiliki apa dengan spesifikasi seperti apa dan juga harus bisa diukur agar diketahui budget yang harus terpenuhi untuk dapat mencapai keinginan tersebut berapa. Sebagai contoh; mempunyai

keinginan keuangan untuk membeli rumah, maka harus ditentukan secara spesifik bahwa rumah yang ingin dibeli tipe berapa dan dengan anggaran berapa berapa rupiah rumah tersebut dapat dibeli.

2. Memiliki target waktu. Tujuan keuangan seharusnya memiliki target waktu tentang kapan tujuan tersebut ingin dicapai, apakah setahun dari perencanaan yang dilakukan atau mungkin dua tahun dan seterusnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan keuangan lebih jelas dan dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada.

3. Tertulis. Seharusnya tujuan keuangan ini ditetapkan secara tertulis, banyak kesalahan yang biasa dilakukan oleh orang-orang karena tidak menulis tujuan keuangan, mereka hanya menetapkan dalam pikiran saja yang kemudian akan dilupakan dalam beberapa hari. Dengan menuliskannya, alam bawah pikiran sadar kita akan bekerja dan mencari jalan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Mengidentifikasi alternatif cara mencapai tujuan

Identifikasi cara efektif untuk mencapai tujuan keuangan, misalnya seperti investasi. Termasuk pilihan produk investasi yang dapat digunakan sebagai sarana investasi. Saat ini, layanan investasi sangat beragam, dan berbagai layanan seperti deposito, obligasi investasi, dan produk keuangan lembaga keuangan disediakan selain pembelian emas (Cahyadi, 2013)

Oleh karena itu, kita dapat berhati-hati dalam memilih sarana investasi mana yang akan digunakan, dan juga sarana mana yang akan digunakan untuk investasi, yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan hukum Syariah.

d. Menyusun dan mengimplementasikan rencana keuangan.

Menyusun dan mengimplementasikan rencana keuangan dilakukan setelah menentukan pilihan tujuan keuangan dan bagaimana cara efektif untuk mencapainya (Siregar, 2019) antara lain dengan menabung setiap bulan, membeli emas, atau mengambil cicilan KPR, yang terpenting adalah bagaimana pelaksanaan yang kita lakukan

setiap bulannya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan apakah benar menggunakan cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Mengevaluasi rencana keuangan.

Bila terdapat penyimpangan dalam mengelola keuangan maka harus direvisi dengan segera misal dengan mengubah pilihan investasi karena nilainya sedang turun dipasaran, atau adanya perubahan pendapatan (Hanifah & Kholifah, 2020). Dalam hidup pasti ada naik turunnya, apabila terdapat perubahan yang tidak dikehendaki maka harus diadakan evaluasi untuk dapat mengatasi hal-hal yang tidak dikehendaki tersebut, misalnya dengan merubah pilihan dalam berinvestasi, dan lainnya.

### C. Hasil Penelitian Relevan

**Table 4. Penelitian Yang Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Arifa J & Setiyani R (2020)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016	Hasil penelitian ini relevan dengan theory of planned behavior dimana dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat financial self- efficacy mereka yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik.
2.	Amanita Novi Yushita (2017)	Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
3.	Wasti Reviandani (2019)	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik	Hasil analisis data dan pembahasan diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keluarga di desa Yosowilangun

Tabel 4 (lanjutan)

			kecamatan Manyar Gresik 2. Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di desa Yosowilangun kecamatan Manyar Gresik 3. Pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di desa Yosowilangun kecamatan Manyar Gresik
4.	Theodorus Mawo dkk (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk dapat memecahkan masalah dari perilaku siswa yang cenderung konsumtif maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Indikator paling rendah dari variabel literasi keuangan adalah indikator pengetahuan. Oleh karena itu sekolah se-baiknya mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang produktif dalam membelanjakan uangnya sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku konsumtif siswa.
5.	Wida Purwidiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Di Kecamatan Purwokerto Timur	Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima 2. Hipotesis kedua yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga ditolak.

Tabel 4 (lanjutan)

6.	Ratna Anggraeni ZR (2017)	Perencanaan Keuangan Syai'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis	Dalam Penelitian ini yaitu hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini ialah peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan keluarga, khususnya yang sesuai dengan syari'ah Islam, sehingga harapannya dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik. Disamping itu peserta merasa senang terhadap kegiatan tersebut, karena hal ini merupakan kegiatan baru dimajelis ta'lim, dan terbukti dari kehadiran, dan ketekunan mereka mengikuti kegiatan sampai selesai dengan jumlah tetap dan tidak berkurang. Peserta juga terlihat antusias dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada pembicara yang memandu kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diminati masyarakat, bahkan ada yang mengusulkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan lanjutan.
7.	Deasy Lestari Kusnandar (2018)	Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota tasikmalaya	Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu (1) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di Kota Tasikmalaya, (2) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di Kota Tasikmalaya, (3) gaya hidup memediasi pengaruh literais keuangan terhadap

Tabel 4 (lanjutan)

		perilaku keuangan Ibu rumah tangga di Kota Tasikmalaya.
8.	Susi Amelia (2020)	<p>Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening</p> <p>Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut mengenai analisis pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kontrol diri sebagai variabel intervening dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut : Terdapat perbedaan pola perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, status mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja, dan uang saku. Sedangkan dilihat berdasarkan lingkungan tempat tinggal dan perbedaan program studi tidak terdapat perbedaan dalam pola perilaku keuangannya</p>
9.	Harpa Sugiharti (2019)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa</p> <p>Dalam penelitian ini literasi keuangan diukur menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa. Perilaku menabung sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat akan kegunaan uang maupun pengelolaannya atau sering disebut literasi</p>

Tabel 4 (lanjutan)

		keuangan (Sirine dan Utami 2016; menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman keuangan pribadi khususnya area investasi. Hasil penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.
10.	Syam Asfarina (2022) Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Pertama, perencanaan keuangan yang dilakukan dalam rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta dengan menabung untuk masa depan; Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga yaitu faktor psikologis, faktor gaya hidup dan faktor pembelian tidak terencana; Ketiga, implementasi perencanaan keuangan di tinjau berdasarkan manajemen keuangan syariah terdapat beberapa pasangan yang kebutuhannya sudah terpenuhi dan masih ada pasangan yang kebutuhannya belum terpenuhi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Perencanaan keuangan sangat penting bagi keluarga karena untuk menghindari risiko defisit yang berdampak pada masalah ekonomi, seperti dana darurat di situasi mendesak. Nyatanya, kita bisa melihat masih banyak orang, terutama ibu rumah tangga, yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan keuangan dapat dipengaruhi tidak hanya oleh dampak pendapatan, tetapi juga oleh kesalahan pengelolaan keuangan seperti, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, kurangnya tabungan, kredit/hutang, dan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan.

Pada setiap individu terdapat kemampuan dalam mengelola keuangan. Perilaku mengelola keuangan adalah perilaku individu yang bertanggung jawab untuk mengelola keuangan, penganggaran, dan catatan keuangan. Mengelola keuangan rumah tangga merupakan kegiatan penting yang melibatkan kehidupan keluarga agar keluarga dapat bertahan dan berkembang. Mengelola keuangan rumah tangga meliputi langkah-langkah pencatatan harta kekayaan, pencatatan seluruh pemasukan dan pengeluaran, penentuan pengeluaran harian, bulanan, dan tahunan, serta membuat rencana pengeluaran (anggaran). Berapa pun pendapatan atau pendapatan rumah tangga, jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, hasilnya tidak akan efisien. Oleh karena itu, untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik dan mengambil keputusan yang tepat, perlu dilakukan praktik mengelola keuangan yang baik dalam keluarga. Ada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perilaku saat mengelola keuangan, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipersiapkan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Masalah ekonomi saat ini tidak hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang menurun, tetapi juga diduga karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Baik atau buruknya sebuah keluarga dalam mengelola keuangan juga tergantung pada pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

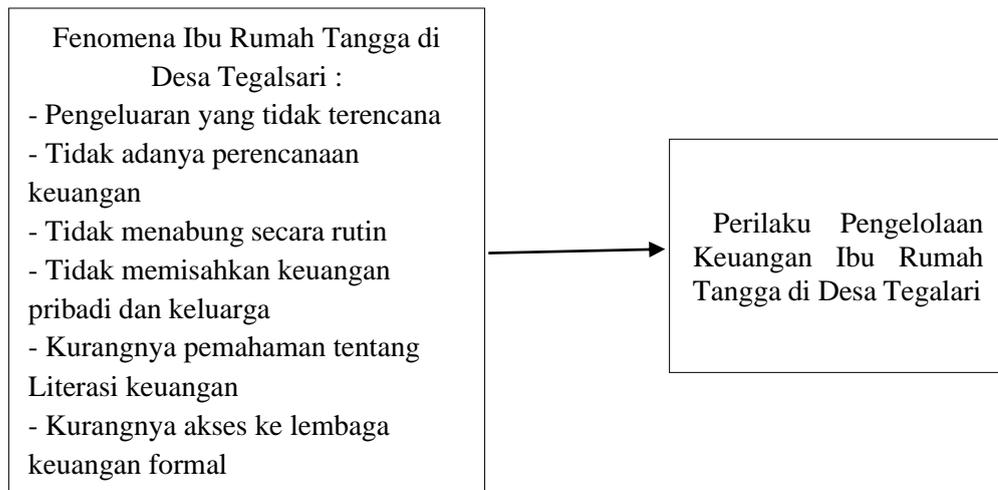
Sedangkan sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat, contohnya yaitu menabung. Individu yang menabung dan tidak menabung jelas memiliki perbedaan sikap dalam menentukan tujuan keuangannya. *Financial attitude* menunjukkan sikap keuangan yang mengacu pada keyakinan dan nilai-nilai seseorang terkait dengan berbagai konsep keuangan, seperti apakah seseorang merasa bahwa menghemat uang dan menabung adalah hal yang penting. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan.

Rencana keuangan memiliki beberapa tujuan: tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek membahas risiko dan keadaan darurat yang tidak terduga, tujuan jangka menengah membahas aspirasi seperti membeli rumah, mobil, motor, dan tujuan jangka panjang membahas kebutuhan jangka panjang seperti membesarkan anak, biaya pendidikan anak. Selain itu, tujuan perencanaan keuangan adalah untuk, meminimalkan risiko masa depan yang tidak direncanakan.

Permasalahan yang terjadi pada ibu rumah tangga yaitu, anggaran yang selektif dimana Ibu rumah tangga sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur anggaran keluarga dengan pendapatan yang terbatas. Biaya rutin seperti makanan, transportasi, tagihan listrik, dan kebutuhan sehari-hari lainnya harus dikelola secara efisien agar sesuai dengan pendapatan yang ada. Lalu pengeluaran yang tidak terencana, hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam anggaran keluarga dan kesulitan dalam menabung. Selanjutnya yaitu tidak adanya perencanaan keuangan, ini bisa mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun. Lalu tidak memisahkan keuangan pribadi dan keluarga, ini bisa menyebabkan ketidakjelasan dalam alokasi dana dan sulitnya mengelola tabungan pribadi. Selanjutnya kurangnya literasi keuangan banyak ibu rumah tangga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep dasar keuangan, seperti investasi, asuransi, atau manajemen risiko. Kurangnya

pemahaman ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik. Terakhir yaitu kurangnya akses ke lembaga keuangan formal, hal ini bisa membatasi kemampuan mereka untuk menyimpan uang, mendapatkan pinjaman, atau mengelola keuangan secara efisien.

Dari permasalahan yang terjadi maka akan terlihat bagaimana ibu rumah tangga mengelola keuangannya. Berdasarkan penjelasan yang telah di deskripsikan selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti berusaha masuk ke dalam dunia informan yang diteliti yaitu ibu rumah tangga di Desa Tegalsari Kabupaten Pringsewu. Penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Pendekatan fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Fenomenologi adalah studi tentang bagaimana kita memahami pengalaman orang lain dan bagaimana kita mempelajari struktur sadar dari pengalaman orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok dan masyarakat. Tidak mungkin membedakan apakah pengalaman itu dari sudut pandang subjektif atau dari pengalaman orang pertama yang sengaja mengalaminya (Cresswell, 2013). Fenomenologi memungkinkan kita untuk memfokuskan analisis kita pada kondisi yang memungkinkan intensionalitas, kondisi dengan keterampilan motorik dan kebiasaan, dan praktik kehidupan manusia berdasarkan asal sosial tetapi berdasarkan penggunaan bahasa (Moran, 2013).

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Oleh karena itu, peneliti berusaha memahami dan memperoleh pandangan/pemikiran para ibu rumah tangga tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya dalam sehari-hari berdasarkan yang telah didapatkan dari subjek penelitian.

## B. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* yakni bahwa informan merupakan ibu rumah tangga yang mengatur keuangan rumah tangga. *Snowball sampling* yaitu teknik pengumpulan data yang pada awalnya berjumlah sedikit, kemudian menjadi besar, hal ini dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan belum memuaskan sehingga akhirnya peneliti memutuskan untuk menambah informan dan akhirnya terpilih 2 orang yaitu ibu SL dan KH. Informan yang dipilih adalah ibu rumah tangga yang mewakili fokus penelitian, yang menguasai dan memahami informasi maupun fakta yang ada di dalam objek penelitian. Diharapkan dengan adanya kelima informan tersebut dapat memberikan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan, jika data tersebut tidak sesuai maka peneliti akan mencari informasi yang lebih lanjut dengan cara memperpanjang pengamatan.

Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga yang dijaikan sebagai informan adalah, 01SL, 02DW, 03ST, 04KH, 05RE. Rincian informan sebagai berikut:

**Table 5. Jumlah Informan Penelitian**

No	Inisial (kode)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jenis Pekerjaan
1	SL	4	Pedagang
2	DW	5	IRT
3	ST	4	IRT
4	KH	3	ASN
5	RE	3	IRT

Sumber : Data Primer diolah 2022

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami secara mendalam realitas di lapangan. Kedekatan peneliti dengan informan bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Oleh karena itu agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, maka selama penelitian berlangsung peneliti sering berkunjung kerumah ibu rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian ini untuk mengamati fenomena yang terjadi dan kejadian yang ditemukan di lapangan. Dengan cara seperti ini

maka peneliti akan lebih membangun hubungan yang baik dengan informan. Kehadiran peneliti yakni untuk mengamati bagaimana keseharian yang dilakukan ibu rumah tangga dalam berkegiatan. Diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan september tahun 2022. Selanjutnya observasi partisipasi dan wawancara mendalam dilakukan dari bulan desember tahun 2022 hingga sekarang april tahun 2023.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Desa Tegalsari sendiri belum ada yang mengangkat judul penelitian studi fenomenologi tentang bagaimana perilaku mengelola keuangan ibu rumah tangga, dan juga lokasi ini merupakan tempat dimana saya tinggal sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah Ibu Rumah Tangga di desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo. Penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh ibu rumah tangga, sehingga peneliti memerlukan informan yang dapat mewakili terhadap data yang dibutuhkan.

Informan yang dijadikan pertimbangan peneliti yaitu ibu-ibu rumah tangga yang sudah penulis kenal dan dapat ditemui secara langsung. Dalam hal ini peneliti mengambil 5 informan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tersebut.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Data

yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku penelitian, serta website nasional yang mendukung dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipasi**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka.

### **2. Observasi Non Partisipasi**

Observasi non partisipasi dilakukan dengan mengamati aktivitas ibu rumah tangga dalam kesehariannya, seperti kegiatan yang dilakukan dari pagi hingga sore hari, lalu bagaimana ibu rumah tangga mengelola keuangannya, seperti memberi sanga anak, lalu membelanjakan uangnya untuk keperluan sehari-hari dan bagaimana cara ibu rumah tangga membagi uang tersebut untuk biaya hidup.

### **3. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada saat pra penelitian menggunakan wawancara terstruktur dan pada saat penelitian terjun ke lapangan menggunakan wawancara mendalam atau *depth interview* agar jawaban yang disampaikan oleh informan jelas dan tidak bias.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan ibu rumah tangga untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, diantaranya yaitu ibu SL, KH, DW, ST, dan RE di rumah masing-masing informan. Wawancara mendalam dilakukan

sebanyak 4 kali untuk satu informan, tetapi jika dirasa data yang dibutuhkan masih kurang lengkap maka akan dilakukan wawancara lagi terhadap informan dengan frekuensi 1 kali seminggu dengan cara satu informan satu hari sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh.

#### 4. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya jika mendokumentasikan proses wawancara dengan mengambil foto bersama informan. Dokumentasi foto dijadikan sebagai bukti pendukung bahwa peneliti benar-benar mencari data ke lapangan dan melakukan penelitian terhadap informan. Dokumentasi foto dilakukan ketika peneliti sedang mewawancarai informan.

#### 5. Triangulasi

Sumber Triangulasi merupakan salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian. Menggunakan observasi partisipasi dan non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi diartikan sebagai peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber (Creswell, 2013). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

#### 6. Studi Pustaka

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan dengan membaca artikel-artikel, buku dan sumber-sumber lainnya.

### **G. Analisis Data**

Kegiatan analisis dilakukan peneliti melalui proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan sejak awal pengumpulan data. Setelah semua data tersusun maka akan dilakukan klasifikasi dan penyaringan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merangkum wawancara lebih singkat dalam table agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari wawancara tersebut.

### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, maka yang akan disajikan adalah seluruh informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga secara keseluruhan data dan bagianbagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir pada tahap analisis data, yang mana data yang telah direduksi dan disusun dalam bentuk kajian kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus yang ada dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara.

observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. *Credibility*

yaitu dengan cara memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, dimana wawancara tidak hanya dilakukan sekali dengan satu informan, namun akan dilakukan lebih dari sekali dengan informan yang dinilai akan memberikan informasi lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

### b. *Dependability*

Yaitu dengan cara melakukan *cross check* data baik dari data wawancara maupun temuan lain yang didapatkan selama penelitian kepada informan yang bersangkutan.

Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

Pada penelitian ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan masalah atau fenomena yang ada di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, lalu peneliti menemukan masalah perihal perilaku ibu rumah

tangga dalam mengelola keuangannya, salah satu nya yaitu ibu rumah tangga yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan atau pengeluarannya, lalu ibu rumah tangga yang tidak menabung dengan cara menyimpan uang secara rutin. Hal itu diketahui karena peneliti bertanya kepada salah satu informan. Lalu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo tersebut.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga desa Tegalsari, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo yaitu masih terdapat ibu rumah tangga yang belum memiliki keinginan dalam mengelola keuangan. Pemahaman setiap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga masih sangat sederhana, sehingga setiap rumah tangga mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Dimana pihak yang terlibat dalam perencanaan keuangan keluarga hanyalah ibu rumah tangga. Perilaku yang terjadi yaitu beberapa dari mereka melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran setiap hari nya, pencatatan dilakukan dengan cara ditulis di buku, lalu mereka juga menabung secara rutin dalam bentuk menyimpan uang, dan menyiapkan dana darurat, lalu ibu rumah tangga juga mengikuti arisan dan menganggap arisan juga bagian dari menabung. Pengelolaan penghasilan keluarga yang paling utama yaitu untuk kebutuhan konsumsi, selanjutnya untuk kebutuhan pembiayaan sekolah anak dan kebutuhan social. Lalu memiliki hewan peliharaan juga merupakan tabungan yang mereka miliki yang bisa di jual sewaktu-waktu jika membutuhkan pengeluaran yang besar. Sedangkan beberapa ibu rumah tangga yang lain mereka masih enggan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, hal ini disebabkan karena setiap keluarga masih memiliki pendapatan yang sedikit, serta pendapatan mereka yang tidak tetap setiap harinya/setiap bulannya. Lalu beberapa ibu rumah tangga lainnya belum menabung secara rutin dalam bentuk menyimpan uang,

dan mereka tidak menyiapkan dana darurat secara sengaja. Hal ini dikarenakan kurang pemahannya ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan yang baik.

- 2) Kendala yang menjadi alasan ibu rumah tangga tidak melakukan pengelolaan keuangan yaitu, kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara mengelola keuangan yang baik itu seperti apa, masih ada ibu rumah tangga yang enggan dalam hal pencatatan keuangan, lalu pendapatan dan pengeluaran yang tidak stabil menjadi alasan ibu rumah tangga sulit dalam mengelola keuangannya, lalu tidak adanya penghasilan tambahan dan hanya mengandalkan pendapatan dari suami, dan pendapatan yang sedikit juga menjadi kendala ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

- 1) Teruntut ibu rumah tangga agar mampu mempraktekan perilaku pengelolaan keuangan secara tepat untuk meringankan permasalahan keuangan dalam keluarga, yaitu seperti membuat catatan pemasukan dan pengeluaran dengan cara membuat catatan belanja harian maupun bulanan, lalu menyiapkan dana darurat, dan mulai untuk menabung secara rutin agar terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang, dan juga melakukan sesuatu yang bisa menambah pendapatan seperti membuka usaha rumahan agar pendapatan tidak terpaku hanya dari suami, dan menghemat pengeluaran.
- 2) Teruntut ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengedukasi diri sendiri seperti, membaca buku, mengikuti kursus online, atau menonton video tentang manajemen keuangan dan investasi. Dengan mempelajari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri dan lebih termotivasi dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik. Pertama bisa diawali dengan membuat anggaran yang terinci untuk semua pengeluaran dan pemasukan keuangan keluarga.

Mengidentifikasi pengeluaran rutin seperti tagihan bulanan, kebutuhan konsumsi, transportasi, dan lain-lain. Tetapkan batas pengeluaran untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Melibatkan anggota keluarga dalam pengelolaan keuangan, seperti berkomunikasi dengan suami dan membagi tanggung jawab lalu diskusikan tujuan keuangan bersama-sama dan berkomunikasi terbuka tentang pengeluaran dan anggaran yang telah ditetapkan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, M. H., Alam, A., & Indra, A. (2020). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Islami Warga RT Kuncen Sukoharjo. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Amanah, E., Iriandy, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* Dan *External Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, Volume 3, No. 2, hlm. 1228–1235.
- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Volume VI
- Anthony, R. A. R. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfacation On Personal Financial Management Among the Medical Practitioners in The Public and Private Medical Services in Malaysia*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Arifa, J., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552-568.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arofah, dkk. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol 5, No 4.
- Ascarya. (2013). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Asnaini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid 19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(1), 873-882.
- Budianto, Apri. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak Anggota IKAPI.

- Budiono, T. (2014). Keterkaitan *Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge* Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta, Skripsi S1.
- Bungin, Burhan. (2012). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2),107-128.
- Cindy Arsanti & Slamet Riyadi, (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
- Creswell, John. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima pendekatan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Danang Dwi Atmojo, (2019). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, 6(1), 29-35.
- Dr. J. R. Raco, M.E., M.Sc. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Farida, Mamik Nur, Yoyok Soesatyo, dan Tony Seno Aji., 2021, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior", *International Journal of Education and Literacy Studies*, vol. 9, no. 1, 2021, Australia: Australian International Academic Centre.
- Handayani, N. (2013). Cara Sederhana Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, 11(22), 29-34.
- Husnan, Suad. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang . Yogyakarta: BPFE.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Indah. Suyanton, Bagong dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial. Ed.I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Irman, Mimelientesa. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* Vol. 1, No. 2.
- Khairotun, RFA, Sri. 2009. *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta: trans media.
- Kholilah dan Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No.1.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadin, Didin Dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kusumawati, D. (2011). Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam. *Gema Eksos*, 6(2), 175–186.
- Lestari Sri. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol 14, No 2.
- Lestari, D., dan Trenggana, A.F.M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA di Kota Bandung). *Jurnal in Search*. Vol.16 No.2
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. Artikel Stie Perbanas Surabaya.
- Mansyhuri dan Zainuddin. (2011). *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Jakarta: Revika Aditama.
- Marlina Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
- Masassya, Elvyn G. (2006). *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. PT.Elex Media Computind.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, D & Sadalia. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, hlm 1-6
- Norwahida, (2017). Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Pribadi.

- Rajna, A., Ezat, dkk. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105-113.
- Reviandani, Wasti. (2019). Pengaruh Pengalaan Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*. Vol.6, No.01.
- Rhenald Kasali, dalam Elvyn G. Masassya, Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga, Gramedia, Jakarta, 2004.
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*.
- Senduk, Safir. (2009). *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo. Sosio Informa (Vol. 4).
- Sri Hastuti, dkk, (2019). Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Mahasiswa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Surti Ningsih, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Financial Literacy Terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2015
- Suryanto,(2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*. Vol 7, No 1.
- Susi Amelia, dkk. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*. Vol 2, No 1.
- Suwardi, Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
- Theodorus Mawo, dkk. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education* 6 (1) 60 -65.
- Wahono, Untung. (2004). *Ekonomi Keluarga: Kajian Teoritis Terhadap Sumber Nilai Islam*. Jakarta:Pustaka Tarbiatuna.
- Widya Ayu Maharani. (2021). Kemampuan Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Wiharno. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *JRKA* Volume 4 issue 1.